

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan umum bagi investor di pasar modal ialah informasi akuntansi, dan salah satunya ialah informasi dalam laporan keuangan. Semua informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang bermanfaat bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun terkadang perhatian pengguna laporan keuangan ataupun investor hanya terpusat pada informasi laba. Maka dari itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan gambaran yang akan datang.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002). Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000).

Perataan laba sering terjadi dipasar modal mempunyai pengaruh terhadap pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat seiring dengan adanya kestabilan laba perusahaan. Dan pada penelitian ini menjelaskan bahwa perataan laba memperluas pasar saham perusahaan membawa pengaruh yang menguntungkan pada pertambahan nilai saham perusahaan. Semua pada intinya, menjelaskan bahwa perataan laba diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pertambahan

nilai saham serta penilain kerja manajemen.

Sebagian besar penelitian di Indonesia mengenai perataan laba dikaitkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dan pengaruh perataan laba terhadap *stock return*. Sebagai contoh antara lain, penelitian Prabayanti dan Yasa (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *Financial Leverage*, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2011) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* (ROI), *Net Profit Margin*, *Financial Leverage*, dan *Debt to Equity* merupakan faktor- faktor yang tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Profitabilitas merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi laba, karena tingkat keuntungan terkait langsung dengan obyek perataan laba. Ashari, dkk., (1994) dalam Juniarti dan Carolina, (2005). Tingkat Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Dividend Payout Ratio juga merupakan salah satu faktor yang diduga menentukan perataan laba. Purwanto, (2005) dalam Sindi dan Etna, (2011) menyimpulkan bahwa dividend payout ratio sangat mempengaruhi perilaku perataan laba. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan

Faktor selanjutnya yang diduga mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sangat sensitive terhadap perataan laba Watt and Zimmerman, (1978), dalam Handayani dan Rachadi, (2009). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai

dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut (Barton dan Simko, 2002). Hal ini juga diperkuat dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan.

Risiko keuangan juga diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, rasio leverage sebagai proksi atas risiko keuangan terhadap praktik perataan laba digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Sindi dan Etna, (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba akan berfluktuasi sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil, karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk kembali menguji mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sindi dan Etna (2011). Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Sindi dan Etna (2011) menggunakan profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independenya. Sindi dan Etna (2011) menyimpulkan bahwa hanya *dividend payout ratio* yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba sedangkan variabel yang lain tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang meneliti tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividend*

Payout Ratio terhadap praktek perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan besar profitabilitas, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena akan menjadi sorotan masyarakat.

Dari hasil penelitian-penelitian dan juga alasan yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh beberapa faktor antara lain Profitabilitas, *dividend payout ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Risiko Keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi :

a. Praktik

Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusannya sebelum memutuskan untuk melakukan perataan laba.

b. Peneliti

Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pasar modal terutama mengenai *income smoothing* dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menjadi media pembandingan untuk membandingkan teori dan fakta.

c. Kebijakan

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi pembaca dan pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan bagi pembaca selanjutnya khususnya penelitian mengenai praktik perataan laba.